

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah perokok di seluruh dunia kini mencapai 1,2 milyar dan 800 juta diantaranya berada di negara berkembang. Menurut data *World Health Organization* (WHO), Indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India. Merokok merupakan suatu masalah yang dapat menimbulkan banyak kerugian pada masyarakat baik dari segi social, ekonomi maupun kesehatan dan kematian.⁽¹⁾

Dalam mengatasi maraknya pengguna rokok, WHO membentuk WHO *Framework Convention on Tobacco Control* (WHO-FCTC) untuk mengatasi masalah epidemik tembakau dengan metode *Nicotine Replacement Therapy* di mana salah satu metode tersebut adalah dengan menggunakan *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS) atau yang lebih dikenal dengan *vape* atau *vapor* atau rokok elektrik. Kebijakan WHO berdampak pada meningkatnya jumlah pengguna rokok elektrik, dimana alasan masyarakat untuk menggunakan rokok elektrik adalah sebagai alternatif mereka untuk berhenti merokok (68,4%).^{(2),(3)}

Rokok elektronik menjadi fenomena baru di tengah masyarakat Indonesia. Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2017 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang menggunakan rokok elektrik di Indonesia adalah sebanyak 4.419.622 orang. Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah pengguna rokok elektrik terbanyak di Indonesia dengan jumlah pengguna sebesar 934.680 orang atau sebesar 21,15% dari total pengguna rokok elektrik nasional.⁽⁴⁾

Rokok elektrik menjadi semakin populer namun produk ini tidak memberikan informasi secara detail tentang kandungan dalam rokok elektrik dan para produsen mengklaim bahwa rokok elektrik lebih aman dibandingkan

dengan rokok konvensional atau tembakau. Rokok elektrik memang memiliki bahaya yang lebih rendah dibandingkan rokok tembakau, namun rokok elektrik adalah jenis yang lebih berbahaya dibandingkan jenis inhaler nikotin lainnya dan tidak ada publikasi data yang menyatakan keamanan rokok elektrik. Bahkan, WHO mempertanyakan keamanan dan efek dari rokok elektrik. Selain itu, *the Food and Drug Administration* merilis temuan bahwa nikotin dan *diethylene glycol* ditemukan pada beberapa rokok elektrik yang mengiklankan sebagai *nicotine-free*.⁽⁵⁾

Penggunaan rokok elektrik memang telah terbukti mampu menurunkan jumlah penggunaan rokok tembakau secara global. Namun muncul permasalahan baru, berdasarkan hasil temuan Kementerian Kesehatan Jepang terdapat karsinogen atau zat yang dapat menimbulkan kanker dalam uap yang dihembuskan usai menghisap rokok elektrik. Semakin banyaknya rokok elektrik yang tersedia di pasaran mengakibatkan jumlah perokok mengalami peningkatan khususnya di kalangan remaja.^{(5),(6)}

Semakin bertambahnya pengguna rokok elektrik tidak hanya terjadi dari orang yang dulunya perokok konvensional saja tapi ada juga yang bukan perokok atau bahkan tidak pernah merokok. Para remaja misalnya, remaja sangat menunjukkan bahwa dirinya ingin selalu mengikuti jaman yang terus berkembang. Sebagian orang juga mengatakan bahwa rokok elektrik dapat menghilangkan kecanduan rokok konvensional, serta memiliki risiko yang lebih sedikit.⁽⁷⁾

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan oleh Cleopatra (2019) didapatkan hubungan antara faktor keterjangkauan sumber dengan penggunaan rokok elektrik. Faktor lain yang dapat mempengaruhi penggunaan rokok elektrik ialah faktor teman dan dukungan keluarga. Faktor dukungan teman merupakan faktor yang sering terlihat jika seseorang mulai mengetahui dan menggunakan hal-hal baru. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengguna rokok elektrik yang dilakukan oleh Hakim (2018) di Kelurahan

Simpang Baru didapatkan rata-rata pengguna rokok elektrik berasal dari keluarga yang cukup mampu.^{(8),(9)}

Landesvita & Agustina (2017) juga melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi remaja mengkonsumsi rokok elektrik di Jakarta Utara. Hasil penelitian tersebut menunjukkan faktor yang paling mempengaruhi adalah faktor teman, selanjutnya faktor orang tua, lalu faktor lain-lain (kepribadian, psikologis, lingkungan, biologis), kemudian faktor internet, selanjutnya yaitu faktor televisi, dan terakhir yaitu faktor buku.⁽¹⁰⁾

Data yang didapatkan dari komunitas perokok elektrik di Kota Cirebon menunjukkan jumlah pengguna rokok elektrik yang masih aktif pada tahun 2021 adalah sekitar 8000 orang. Akan tetapi hingga sekarang, masih sedikit penelitian mengenai rokok elektrik di Wilayah Kota Cirebon. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) di Wilayah Cirebon.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian merumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana gambaran faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaan rokok elektrik di Kota Cirebon?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat melatarbelakangi penggunaan rokok elektrik di Kota Cirebon.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaan rokok elektrik yaitu:

1. Faktor Keluarga yang melatarbelakangi penggunaan rokok elektrik di Kota Cirebon?

2. Faktor Lingkungan Sosial yang melatarbelakangi penggunaan rokok elektrik di Kota Cirebon?
3. Faktor Gaya Hidup yang melatarbelakangi penggunaan rokok elektrik di Kota Cirebon?
4. Faktor Psikologi yang melatarbelakangi penggunaan rokok elektrik di Kota Cirebon?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Untuk Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi pelayanan kesehatan untuk memberikan edukasi terutama pada pengguna rokok elektrik yang didominasi oleh remaja tentang pendidikan kesehatan dini agar dapat mencegah dampak panjang dari penggunaan rokok elektrik serta diharapkan dapat menambah materi terkait penggunaan rokok elektrik dan dampaknya terhadap penyakit yang akan datang serta dapat mencegah terjadinya penyakit dengan pendidikan kesehatan dini terutama pada remaja di Kota Cirebon.

1.4.2 Manfaat Untuk Masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi terkait penggunaan rokok elektrik serta dapat mencegah dampaknya terhadap penyakit yang akan datang dengan pendidikan kesehatan dini terutama pada remaja di Kota Cirebon.

1.4.3 Manfaat Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan gambaran nyata kepada peneliti tentang faktor yang paling berpengaruh terhadap penggunaan rokok elektrik di Kota Cirebon.

1.5 Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

Peneliti	Judul	Metode	Hasil
Cleopatra, Fitriangga, Fahdi, (2019)	AB A FK. Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Rokok Elektrik Di Wilayah Kecamatan Pontianak Barat. ⁽⁸⁾	Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan cross sectional. Metode consecutive sampling. Jumlah sampling 56 orang. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner	Berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan p value = 0,028 maka H_0 diterima, artinya ada hubungan teman yang menggunakan rokok elektrik dengan penggunaan rokok elektrik pada responden.
Hakim (2018)	AR Profil Pengguna Vape di Kota Pekan Baru (Studi Kasus Gaya Hidup Mahasiswa di Kelurahan Simpang Baru) ⁽⁹⁾	Metode kualitatif dengan penyajian analisis secara deskriptif. Snowball Sampling. Teknik analisis interaktif. Teknik pengumpulan data observasi wawancara dan dokumntasi	Setelah menggunakan vape para informan tersebut sudah mulai berhenti merokok dan hanya menggunakan vape saja. Rata-rata para informan berasal dari keluarga yang cukup mampu

Ladesvita, F Agustina, E (2017)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Mengonsumsi Rokok Elektrik (Vape) Di Wilayah Jakarta Utara. ⁽¹⁰⁾	Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan cross sectional. Metode consecutive sampling. Jumlah sampling 60 orang. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner	Hasil penelitian menunjukkan faktor yang paling mempengaruhi adalah faktor teman, selanjutnya faktor orang tua, lalu faktor lain-lain, kemudian faktor internet, selanjutnya yaitu faktor televisi, dan terakhir yaitu faktor buku.
---------------------------------------	--	---	---

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Avelintina Brigida Cleopatra, Agus Fitriangga, dan Faisal Kholid Fahdi dengan judul Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Rokok Elektrik di Wilayah Kecamatan Pontianak Barat. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada waktu yang dilakukan pada bulan 10 Juni – 16 Juni 2018, tempat penelitian tersebut dilaksanakan di toko – toko penjualan vape wilayah Kecamatan Pontianak Barat, jenis penelitian kuantitatif, dan faktor yang diteliti adalah faktor usia, status ekonomi, pendidikan, teman, keterjangkauan, dan faktor pengetahuan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Rahman Hakim dengan judul Profil Pengguna Vape di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Gaya Hidup Mahasiswa di Kelurahan Simpang Baru). Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada waktu yang dilakukan pada bulan 29 Mei – 30 Juni 2018, tempat penelitian tersebut dilaksanakan di Kelurahan Simpang Baru, teknik pengambilan subjeknya adalah dengan cara Snowball Sampling

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fiora Ladesvita dan Evi Agustina dengan judul Faktor – Factor yang Mempengaruhi Remaja Mengonsumsi Rokok Elektrik (*Vape*) di Wilayah Jakarta Utara. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada waktu yang dilakukan pada bulan 05 April – 31 Mei 2017, tempat penelitian tersebut dilaksanakan di kios penjualan vape wilayah Jakarta Utara, jenis penelitian kuantitatif, dan faktor yang diteliti adalah faktor orang tua, internet, televisi, teman, buku, dan faktor lain-lain.

